

PEREKONOMIAN PADA MASA AWAL ISLAM (RASULULLAH SAW)

Abdurrahman¹, Dina Cheetah Khairiyah², Luthfia Masfa Nur³, Tasya Nadilla⁴,
Fitri Hayati, S.E, M.A⁵

Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU
Medan^{1,2,3,4} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan⁵

Email *Koresponden:

abdurrahmanoppo92@gmail.com¹, dinakhairi3@gmail.com²,
nurluthfia5@gmail.com³, tasyanadillaputri@gmail.com⁴,
fitrihayati@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini membahas sistem ekonomi pada masa awal Islam di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Sistem ekonomi tersebut, yang berakar pada prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umat, berbeda signifikan dengan sistem ekonomi yang ada sebelumnya di Jazirah Arab. Kajian ini akan menganalisis berbagai aspek ekonomi, termasuk sistem perdagangan, zakat, wakaf, dan riba, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Madinah pada masa itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap relevansi model ekonomi Islam awal bagi konteks ekonomi modern, khususnya dalam mengatasi permasalahan ketidaksetaraan dan ketidakadilan ekonomi.

Kata kunci: ekonomi islam, perekonomian pada masa awal rasulullah saw, keadilan ekonomi.

Abstrack

This study discusses the economic system in the early Islamic period under the leadership of the Prophet Muhammad SAW. This economic system, which is rooted in the principles of justice, balance, and the welfare of the people, is significantly different from the economic system that existed previously in the Arabian Peninsula. This study will analyze various aspects of the economy, including the trading system, zakat, waqf, and usury, and their impact on the social and economic welfare of the Medina community at that time. This study aims to reveal the relevance of the early Islamic economic model for the modern economic context, especially in addressing the problems of economic inequality and injustice.

Key words: *Islamic economics, economy in the early days of the Prophet Muhammad, economic justice.*

Pendahuluan

Ekonomi pada masa awal Islam, khususnya di era Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, merupakan periode penting yang patut dikaji. Sistem ekonomi yang diterapkan saat itu, yang berakar pada nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah, menawarkan model alternatif yang relevan hingga saat ini, terutama dalam konteks pencarian keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi. Jurnal ini akan mengkaji sistem ekonomi tersebut, menganalisis prinsip-prinsip dasarnya, dan mengeksplorasi dampaknya terhadap masyarakat Madinah pada waktu itu. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana ajaran Islam dapat membentuk sistem (Syafii, 2024) ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sejahtera. (Amin, 2017)

Pada masa itu, kaum lemah dan miskin sering kali menjadi korban ketidakadilan ekonomi. Sebagian besar harta dan sumber daya berada di tangan segelintir elite pedagang yang memiliki akses lebih besar terhadap modal dan jaringan perdagangan. Sistem ekonomi yang berlangsung lebih banyak berorientasi pada keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan kesejahteraan bersama. Para pedagang Quraisy, yang menguasai jalur perdagangan utama di Mekah, menjalankan praktik riba yang semakin memperburuk kondisi kaum dhuafa. Sementara itu, tidak adanya sistem distribusi kekayaan yang adil membuat golongan miskin semakin tertindas dan sulit keluar dari kemiskinan. Di Madinah, Nabi Muhammad SAW menerapkan kebijakan ekonomi yang lebih terstruktur, termasuk pendirian Baitul Mall sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana umat, termasuk zakat, pajak (jizyah dan kharaj), serta wakaf. Baitul Maal memainkan peran penting dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran Negara demi kepentingan masyarakat luas, khususnya bagi kaum fakir miskin. Sistem ekonomi yang diterapkan pada masa Rasulullah SAW juga didasarkan pada prinsip berbagi risiko dalam dunia usaha, sebagaimana terlihat dalam sistem mudharabah dan musyarakah, yang memberikan kesempatan bagi mereka yang memiliki keterbatasan modal untuk tetap dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi tanpa harus terjerat praktik riba. (Maarif, 2019)

Tinjauan Pustaka

Biografi Rasulullah SAW

Nabi Muhammad SAW, lahir di Makkah pada tahun 570 Masehi, merupakan sosok sentral dalam agama Islam. Beliau adalah Nabi terakhir yang diutus Allah SWT untuk menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh umat manusia. Kehidupannya sebelum diangkat

menjadi Nabi diwarnai dengan kejujuran, amanah, dan kasih sayang yang mendalam kepada sesama. Beliau dikenal sebagai Al-Amin, yang berarti "yang terpercaya," sebuah gelar yang disematkan kepadanya karena integritas dan karakternya yang mulia. Kehidupan beliau sebelum kenabian menjadi fondasi kuat bagi kepemimpinannya di masa mendatang. (DR. H. R. Taufiqurrochman, 2018)

Nabi Muhammad SAW juga merupakan seorang pemimpin yang sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Beliau selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Beliau juga sangat peduli terhadap kaum fakir miskin dan anak yatim. Beliau selalu mengajarkan umatnya untuk berbagi dan saling membantu sesama. Kedermawanan dan kepeduliannya terhadap sesama menjadi contoh yang sangat baik bagi setiap pemimpin. Sikap beliau ini menjadi pondasi bagi terbentuknya sistem zakat yang kuat dalam Islam, sebuah sistem yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan membantu mereka yang membutuhkan. Nabi Muhammad SAW juga merupakan seorang pemimpin yang sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Beliau selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Beliau juga sangat peduli terhadap kaum fakir miskin dan anak yatim. Beliau selalu mengajarkan umatnya untuk berbagi dan saling membantu sesama. Kedermawanan dan kepeduliannya terhadap sesama menjadi contoh yang sangat baik bagi setiap pemimpin. Sikap beliau ini menjadi pondasi bagi terbentuknya sistem zakat yang kuat dalam Islam, sebuah sistem yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan membantu mereka yang membutuhkan. (Zamzam, 2016)

Allah SWT menegaskan bahwa beliau adalah anak yatim, tetapi dia juga menegaskan bahwa dia adalah anak yang diberi petunjuk. Bukan hanya itu. Selain itu, Nabi Muhammad sering digambarkan dalam keadaan kebingungan, tetapi Allah selalu memberinya petunjuk. Nabi Muhammad dilahirkan pada “tahun gajah”. Itu adalah tahun ketika pasukan gajah Abrahah menyerang Mekkah untuk menghancurkan Ka’bah, tetapi pasukan itu gagal untuk menghancurkan Kabah. Peristiwa itu terjadi pada 12 Rabiul Awal 570 M. Merupakan kebiasaan di antara orang kaya dan bangsawan Arab bahwa ibu-ibu meninggalkan anak-anak mereka untuk dibesarkan di pedesaan dan diasuh oleh orang lain. Begitu pula, Muhammad diasuh oleh Halimah dari suku Bani Sa'ad setelah ibunya meninggalkannya untuk beberapa waktu. (Nabila, 2024)

Kehidupan Rasulullah SAW dan masyarakat Muslim di Madinah merupakan contoh terbaik implementasi ekonomi Islam. Di Makkah, fokus utama adalah perjuangan mempertahankan diri dari penindasan Quraisy. Namun, di Madinah Rasulullah SAW

membangun masyarakat yang sejahtera dan beradab. Meski relatif sederhana, ekonomi masa itu telah meletakkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan ekonomi Islam, yaitu mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan. Rasulullah SAW, sebagai pemimpin, melakukan pembaharuan menyeluruh, menghapus aturan-aturan yang bertentangan dengan Islam. Menghadapi keterbatasan sumber daya, beliau membangun pondasi negara dengan: membangun masjid sebagai pusat kegiatan, mempererat persaudaraan antara Anshar dan Muhajirin, membentuk konstitusi, menjamin keamanan, menetapkan hak dan kewajiban warga negara, serta meletakkan dasar-dasar negara. Ekonomi Islam merupakan system ekonomi yang berlandaskan pada ajaran Islam, bertujuan untuk mencapai keadilan sosial, kesejahteraan, dan kemakmuran bagi seluruh umat manusia.(Hidayah et al., 2024)

Perjalanan Pendidikan dan Kepemimpinan Rasulullah SAW

Perjalanan pendidikan Rasulullah SAW dimulai sejak usia dini. Beliau dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sederhana namun menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan agama. Kehilangan kedua orang tua di usia muda tak menghalangi beliau untuk menuntut ilmu. Rasulullah SAW dikenal sebagai pribadi yang sangat haus akan pengetahuan, tekun belajar membaca dan menulis, serta mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan yang ada saat itu, termasuk sejarah, sastra, dan hukum adat. Meskipun tidak banyak informasi detail, Rasulullah SAW mampu membaca dan menulis, meskipun mungkin tidak setingkat dengan pendidikan formal pada zaman sekarang. Kemampuan ini penting dalam menerima dan menyampaikan wahyu. Pendidikan dasar ini menjadi bekal penting dalam perjalanan kepemimpinan beliau selanjutnya. (Tyas, 2019) Masa muda Rasulullah SAW dihabiskan dengan berinteraksi dengan berbagai kalangan masyarakat. Pengalaman ini memberikan wawasan luas tentang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Arab. Beliau terlibat dalam kegiatan perdagangan yang membawanya menjelajahi berbagai wilayah, memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan beragam budaya dan perspektif. Pengalaman ini mengasah kemampuan beliau dalam bernegosiasi, berdiplomasi, dan memahami berbagai karakter manusia. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam memimpin umat Islam. (Fatimah Nur Rahma, 2022)

Penerimaan wahyu pertama di Gua Hira menandai dimulainya misi kenabian Rasulullah SAW. Ini menjadi titik balik dalam kehidupan beliau dan awal perjalanan kepemimpinan spiritualnya. Peristiwa Isra' Mi'raj menjadi titik balik penting dalam perjalanan spiritual Rasulullah SAW. Peristiwa tersebut memperkuat keyakinan dan keimanan beliau, sekaligus memberikan petunjuk dan arahan langsung dari Allah SWT. Pengalaman spiritual yang mendalam ini membentuk karakter kepemimpinan beliau yang berlandaskan pada nilai-nilai

keimanan dan ketaqwaan. Kepemimpinan beliau selanjutnya selalu diwarnai dengan hikmah, kesabaran, dan keadilan. (Nor Syifa, 2023)

Setelah menerima wahyu pertama, Rasulullah SAW memulai dakwah secara sembunyi-sembunyi. Beliau secara bertahap mengajak keluarga dan sahabat dekat untuk memeluk Islam. Namun seiring berjalannya waktu, dakwah beliau semakin meluas dan mendapat tantangan dari berbagai pihak. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Rasulullah SAW menunjukkan keteladanan dalam kepemimpinan, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, dan kesabaran dalam menghadapi cobaan. Beliau selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip keadilan dan kebenaran. Puncak perjalanan pendidikan dan kepemimpinan Rasulullah SAW adalah terbentuknya sebuah komunitas masyarakat Madinah yang adil dan harmonis. Beliau berhasil menyatukan berbagai suku dan golongan yang sebelumnya bertikai, membangun sistem pemerintahan yang demokratis dan berkeadilan, serta mencetuskan konstitusi Madinah yang menjadi dasar hukum bagi masyarakat Madinah. Kepemimpinan beliau menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan dan keimanan dapat membentuk seorang pemimpin yang bijaksana, adil, dan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat. (Haerudin, 2024)

Kepemimpinan pada intinya adalah kemampuan mempengaruhi. Warren Bennis menjabarkan sifat-sifat dasar pemimpin yang ideal, yaitu: visi, semangat, integritas, kepercayaan, rasa ingin tahu, dan keberanian. (Yusron et al., 2025) Kepemimpinan Rasulullah SAW, yang sarat dengan hikmah dan kasih sayang, menjadi teladan yang sangat relevan bagi Indonesia yang tengah menghadapi krisis multidimensi. Sejarah mencatat kesuksesan beliau dalam memimpin dan membina umatnya, termasuk mentransformasi individu-individu bermasalah menjadi pemimpin yang luar biasa seperti Umar bin Khattab dan Khalid bin Walid. Kepemimpinan beliau dalam pendidikan Islam khususnya, sangat dibutuhkan saat ini. Indonesia memerlukan pemimpin yang bertanggung jawab, bijaksana, dan memiliki visi akhirat, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW. Beliau adalah pemimpin yang berhasil melahirkan pemimpin-pemimpin lain yang sukses di berbagai bidang. Semoga kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW dapat membawa Indonesia menuju kemajuan dan kejayaan. (Siregar & Musfah, 2022)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka yang berfokus pada analisis menyeluruh terhadap berbagai sumber literatur yang kredibel dan relevan. Sumber-sumber yang dianalisis meliputi artikel dari jurnal ilmiah terkemuka, buku akademis yang diakui, laporan hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung lainnya. Melalui proses pengkajian yang

mendalam dan sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menggabungkan berbagai informasi yang ada, sehingga dapat memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan fitrah yang berarti bagi ekspansi ilmu pengetahuan di bidang yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Pemikiran Ekonomi pada Masa Rasulullah SAW

Kedatangan Islam dan diangkatnya Muhammad SAW sebagai Rasulullah menandai babak baru peradaban. Di Makkah, beliau fokus memperkuat akidah umat Muslim. Namun, Madinah yang di hijrahinya, berada dalam kondisi kacau: tanpa pemimpin yang berdaulat, hanya dipimpin kepala suku (Aus dan Khazraj) yang sering bertikai. Yahudi, meski kelompok terkaya, ekonominya lemah dan bergantung pada pertanian. Rasulullah SAW disambut antusias dan dengan cepat memimpin komunitas kecil yang terus berkembang pesat, hingga hampir seluruh penduduk Madinah, termasuk Yahudi, menerimanya sebagai pemimpin. (Astuti, 2022) Dalam sepuluh tahun, Madinah berkembang menjadi negara besar di Jazirah Arab. Di Madinah, Rasulullah SAW membentuk majelis syura yang melibatkan pemimpin-pemimpin kaum, sebagiannya bertugas mencatat wahyu. Beliau mengangkat sekretaris dan mengutus utusan ke negara tetangga. Utusan ini bekerja sukarela dan membiayai diri sendiri, sedangkan tugas sederhana mereka difokuskan pada melayani masyarakat, terutama kaum miskin dengan memberikan makanan dan pakaian. Setelah penaklukan Makkah, jumlah delegasi meningkat, sehingga beban pelayanan semakin besar. (I Nyoman Wijana, 2021)

Sistem ekonomi yang dipraktikkan pada masa Rasulullah SAW, meskipun tampak sederhana jika dibandingkan dengan kompleksitas sistem ekonomi modern, merupakan model awal yang signifikan dalam implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam. Keunikan sistem ini terletak pada integrasi yang erat antara aspek ekonomi dengan nilai-nilai keagamaan dan moral, menciptakan suatu sistem yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan karakter individu. (Pratiwi, 2023)

Beberapa kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dan dampaknya terhadap masyarakat Madinah.

1. Zakat: Mekanisme Redistribusi Kekayaan dan Pembinaan Sosial

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat, merupakan pilar utama dalam sistem ekonomi masa Rasulullah SAW. Lebih

dari sekadar kewajiban finansial, zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang efektif. Dengan kewajiban mengeluarkan sebagian harta untuk membantu mereka yang membutuhkan, zakat membersihkan harta dari sifat kikir dan mendorong perilaku berbagi di antara umat Muslim. Selain itu, zakat juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam menjaga keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Baitul Mal, lembaga pengelola zakat, berperan krusial dalam menghimpun, mendistribusikan, dan mengawasi penggunaan dana zakat secara transparan dan akuntabel kepada delapan golongan mustahik yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Sistem ini tidak hanya memberikan bantuan ekonomi bagi yang membutuhkan, tetapi juga membangun rasa solidaritas dan persaudaraan dalam masyarakat.

2. Wakaf: Investasi Berkelanjutan untuk Kemaslahatan Umat

Wakaf, yaitu penghibahan harta benda secara sukarela dan permanen untuk kepentingan umum, merupakan instrumen penting lainnya dalam sistem ekonomi masa Rasulullah SAW. Berbeda dengan zakat yang bersifat periodik, wakaf memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Harta yang diwakafkan, baik berupa tanah, bangunan, maupun aset lainnya, dikelola untuk menghasilkan manfaat yang terus menerus bagi kemaslahatan umat. Pembangunan masjid, rumah sakit, sekolah, dan berbagai fasilitas umum lainnya, seringkali dibiayai melalui wakaf. Praktik wakaf ini tidak hanya memenuhi kebutuhan infrastruktur publik, tetapi juga mencerminkan komitmen kuat dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan sejahtera.

3. Sistem Bagi Hasil (Mudarabah dan Musyarakah): Kemitraan yang Adil dan Berkelanjutan

Rasulullah SAW juga menerapkan sistem ekonomi berbasis bagi hasil, khususnya melalui skema Mudarabah dan Musyarakah. Mudarabah merupakan bentuk kemitraan antara pemilik modal (shahibul mal) dan pengelola usaha (mudarib), di mana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan yang telah disetujui sebelumnya. Musyarakah, di sisi lain, melibatkan dua pihak atau lebih yang sama-sama berkontribusi modal dan berbagi keuntungan. (Anafarhanah, 2015) Kedua sistem ini mendorong kemitraan ekonomi yang adil dan berkelanjutan, memberikan kesempatan bagi mereka yang memiliki modal terbatas untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, dan menghindari praktik eksploitasi.

4. Larangan Riba (Bunga): Menjaga Keadilan dan Stabilitas Ekonomi

Larangan riba (bunga) merupakan salah satu prinsip ekonomi Islam yang paling tegas. Rasulullah SAW secara eksplisit melarang praktik riba karena dianggap sebagai bentuk ketidakadilan dan eksploitasi. Riba dapat menciptakan siklus hutang yang merugikan pihak yang lemah dan mengganggu stabilitas ekonomi. Larangan ini mendorong terciptanya sistem

keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan, di mana keuntungan diperoleh melalui usaha yang produktif dan bukan dari eksploitasi finansial.

5. Etika Bisnis yang Kuat: Landasan Moral dalam Aktivitas Ekonomi

Sistem ekonomi pada masa Rasulullah SAW juga ditopang oleh etika bisnis yang kuat, yang menekankan kejujuran, keadilan, kepercayaan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai moral ini menjadi landasan penting dalam setiap transaksi dan aktivitas ekonomi. Kejujuran dalam berdagang, keadilan dalam pembagian keuntungan, dan menjaga kepercayaan di antara para pelaku ekonomi merupakan hal yang sangat ditekankan. Hal ini menciptakan iklim ekonomi yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Apriyana, 2022) Pemikiran ekonomi Islam muncul sehubungan dengan turunnya Alquran dan kehidupan Nabi pada akhir abad ke-6 dan awal abad ke-7 Masehi. Pengenalan sistem ekonomi Islam sudah ada dan dilakukan oleh Nabi SAW. Sebagai teladan utusan umat Islam. Padahal, bangsa Arab sudah terkenal sebagai bangsa dagang bahkan sebelum zaman Rasulullah. Beberapa prinsip yang ditetapkan adalah:

- a. Penguasa tertinggi & pemilik semua alam semesta merupakan Allah SWT.
- b. Segala titipan yang dimiliki dan diterima sepenuhnya dari dan atas izin Allah SWT. Oleh karena itu, orang-orang yang kurang beruntung mempunyai hak atas kekayaan
- c. yang dimiliki oleh orang-orang yang lebih bahagia.
- d. Kekayaan harus beredar dan tidak boleh ditimbun.
- e. Manusia bukanlah pemilik alam semesta, melainkan hanya khalifah Allah SWT.
- f. Menerapkan sistem warisan sebagai media retribusi kekayaan.
- g. Menetapkan kewajiban bagi semua individu termasuk orang miskin.
- h. Menyusun sistem pertahanan.

Pada awal masa pemerintahan Nabi, negara tidak mempunyai kekayaan sama sekali, karena tidak ada sumber pendapatan nasional. Sejak abad kedua dan seterusnya, selama perang Badar, negara memperoleh pendapatan dari hasil rampasan (ghanimah), yang disebut seperlima khums. (Shadat, 2023)

Relevansi Pemikiran Ekonomi Rasulullah dengan Sistem Ekonomi Modern

Masa Rasulullah sebagai awal mula dari diterapkannya Ekonomi Islam oleh umat muslim, ikut di dorong oleh adanya turunnya wahyu al-Qur'an yang berangsur-angsur. Pada ayat-ayat yang turun tersebut bukan hanya berisi perintah untuk beribadah saja, melainkan terdapat pula yang diartikan dan digolongkan sebagai perintah untuk melaksanakan kehidupan yang benar menurut Islam, termasuk dalam hal perekonomian. Meskipun dipisahkan oleh rentang waktu

yang sangat panjang dan perbedaan konteks sosial-politik yang signifikan, pemikiran ekonomi Rasulullah SAW memiliki relevansi yang mengejutkan dengan sistem ekonomi modern. Prinsip-prinsip (Rahmi et al., 2024) prinsip keadilan, kesejahteraan, dan keberlanjutan yang dianut dalam sistem ekonomi masa Rasulullah SAW masih relevan dan bahkan sangat dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas ekonomi global saat ini. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan ekonomi modern yang kita hadapi. (Fuzan, 2024)

Salah satu relevansi yang paling menonjol adalah konsep zakat dan sedekah. Dalam konteks ekonomi modern, konsep ini dapat diadaptasi menjadi sistem jaminan sosial yang lebih efektif dan inklusif. Sistem jaminan sosial yang kuat dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mengurangi beban negara dalam mengatasikemiskinan dan pengangguran. Konsep ini dapat diimplementasikan melalui program-program bantuan sosial yang terarah dan transparan. (Manalu et al., 2024) Larangan riba (bunga) dalam ajaran Islam juga memiliki relevansi yang penting dalam sistem keuangan modern. Praktik riba seringkali menyebabkan eksploitasi ekonomi dan memperparah kesenjangan ekonomi. Penerapan sistem keuangan yang bebas riba dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan, mengurangi beban hutang masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Model-model keuangan syariah yang berkembang saat ini menawarkan alternatif yang menarik. (Putri Ayu Manalu, 2024)

Prinsip keadilan dan kesetaraan dalam ekonomi Rasulullah SAW juga sangat relevan dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini. Globalisasi seringkali menyebabkan peningkatan kesenjangan ekonomi antara negara maju dan negara berkembang, serta antara kelompok kaya dan miskin di dalam suatu negara. Penerapan prinsip keadilan dan kesetaraan dapat mengurangi kesenjangan ini dan menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Hal ini membutuhkan kebijakan ekonomi yang pro-rakyat dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. (Muhammad Yunus, 2023) Pemikiran Rasulullah memiliki relevansi dengan zaman modern saat ini, termasuk konsep kerja yang menjadi landasan pembangunan Indonesia saat ini. Konsep ini telah diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya pada zamannya. Terdapat sebuah insiden di mana seseorang mendatangi Nabi “wahai Rasulullah rezeki manakah yang paling baik?” Nabi menjawab “kerja seseorang dengan tangannya sendiri dengan segala transaksi yang benar, karena Allah menyukai seorang mukmin yang profesional dalam pekerjaannya. Seorang yang bersusah payah menghidupi keluarganya adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah yang Maha perkasa”.(Pratiwi et al., 2023)

Kebebasan berdagang dengan batasan-batasan etika dan moral yang diterapkan pada masa Rasulullah SAW juga relevan dalam sistem ekonomi modern. Kompetisi pasar yang sehat

sangat penting untuk mendorong inovasi dan efisiensi ekonomi. Namun, kompetisi tersebut harus tetap diimbangi dengan aturan yang mencegah praktik monopoli, kartel, dan eksploitasi. Regulasi yang efektif dan penegakan hukum yang tegas sangat diperlukan untuk menciptakan pasar yang adil dan kompetitif. pemikiran ekonomi Rasulullah SAW menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi modern. Prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan, dan keberlanjutan yang dianut dalam sistem ekonomi masa Rasulullah SAW dapat diadaptasi dan diimplementasikan dalam berbagai kebijakan ekonomi modern untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, efisien, dan berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip ini membutuhkan komitmen dari semua pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. (Ema Parena, 2024)

Dampak Ekonomi Terhadap Masyarakat

Rasulullah SAW mengeluarkan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan berbagai hal seperti, masalah kemasyarakatan, masalah hukum, politik, juga masalah perniagaan atau ekonomi. Masalah perekonomian umat yang menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh Rasulullah SAW, karena masalah ekonomi merupakan pilar penyangga keimanan yang perlu diperhatikan. (Saifullah, 2016) Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda: Yang artinya “kemiskinan membawa orang kepada kekafiran”. (HR. Bukhori). Oleh karena itu Rasulullah SAW mengeluarkan sekaligus mengimplementasikan kebijakan- kebijakan sosial untuk mengatasi masalah kemiskinan, yaitu:

a.) Kebijakan Moneter

Pengelolaan sistem moneter pada masa pemerintahan Islam diserahkan kepada lembaga Baitul mal. Baitul mal merupakan post yang dikhususkan untuk mengelola semua pemasukan atau pengeluaran harta yang menjadi hak kaum muslimin. Rasulullah sengaja membentuk Baitul Maal yang berfungsi sebagai pusat pengumpulan dana dan atau pusat pengumpulan kas dan kekayaan negara Islam yang akan digunakan untuk beberapa pengeluaran. Karena pada awal pemerintahan sumber keuangan negara berasal dari zakat, khums, kharaj, jizyah. Fungsi lain dari baitul maal adalah sebagai tempat penyimpanan harta negara hingga tempat perputaran harta untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya, seperti Rasulullah, kerabat dan keluarga Rasulullah, prajurit, fakir miskin dan petugas yang mengurus baitul maal.

Pengelolaan kebijakan moneter tersebut mengalokasikan dana untuk penyebaran Islam, pendidikan dan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan infrastruktur dan penyediaan layanan kesejahteraan sosial. Alokasi dana Baitul mal tersebut mempunyai dampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi dan kenaikan *Aggregate Demand* sekaligus *Aggregate Supply*.

Karena populasi akan semakin meningkat dan penggunaan sumber daya alam semakin maksimal. (Zaenal Abidin, 2023)

b.) Kebijakan fiskal pada zaman Rasulullah SAW

Pada masa Rasulullah instrument kebijakan fiskal didapatkan melalui dua kategori, yaitu:

1. Sumber pendapatan primer

Berikut sumber-sumber pendapatan negara dalam sistem ekonomi Islam dan peranannya dalam sistem perekonomian, yaitu:

- Kharaj, berasal dari Bahasa arab yang berarti keluar. Secara terminology berarti pajak yang harus dikeluarkan atas tanah yang taklukkan oleh pasukan Islam. Kharaj pertama Kali diperkenalkan setelah perang khaibar, ketika itu Rasulullah. Saw membolehkan orang-orang Yahudi khaibar memiliki kembali tanah milik mereka dengan syarat mengeluarkan dari separuh hasil panen tanah tersebut kepada Islam sebagai Kharaj (pajak).
- Ghanimah dan Fay Ghanimah, adalah barang bergerak, barang yang dapat dipindahkan. Barang tersebut diperoleh dalam peperangan. Anggota pasukan akan memperoleh 4/5 dari jumlah keseluruhan karena mereka telah mempertaruhkan nyawanya dan menggunakan keterampilannya dalam berperang, sedangkan sisanya untuk kepentingan umum dan keluarga nabi.
- Ushr, adalah pajak yang dikumpulkan dari hasil perdagangan dan bisnis yang dilakukan oleh warga Negara di Negara Islam.
- Jizyah adalah pajak yang dibayar oleh orang non muslim khususnya ahli kitab, untuk jaminan perlindungan jiwa, property, ibadah, bebas dari nilai-nilai dan tidak wajib militer. Pada masa Rasulullah SAW, besarnya jizyah satu dinar pertahun untuk orang dewasa yang mampu membayarnya. Perempuan, anak-anak, orang tua dibebaskan dari kewajiban jizyah. Diantara ahli kitab yang harus membayar jizyah sejauh yang diketahui adalah Nashara Najran.
- Kafarat adalah denda atas yang dilakukan seorang muslim pada acara keagamaan atau kesalahan seorang muslim karna tidak mengerjakan suatu kewajibannya. (Haqiqi, 2022)

2. Sumber Pendapatan Sekunder

Sumber pendapatan sekunder yang memberikan hasil antara lain:

- Uang tebusan untuk para tawanan perang.
- Pinjam-pinjaman (setelah penaklukan kota Makkah) untuk pembayaran penebusan

kaum muslimin dari Judhayma atau sebelum pertempuran hawazin 30.000 dirham.

- Khumuzatas Rikazyaitu harta karun temuan periode sebelum Islam.
- Wakaf, harta benda yang didedikasikan kepada umat Islam yang disebabkan karena Allah dan pendapatannya akan didepositokan di Baitul Mal.
- Nawaib yaitu pajak yang jumlahnya cukup besar yang dibebankan kepada kaum muslimin yang kaya dalam rangka menutupi pengeluaran negara selama masa darurat dan hal ini pernah terjadi pada masa perang tabuk.
- Zakat fitrah. (Karbila, 2020)

Dampak-dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

1. Pemerataan Kesejahteraan

Salah satu langkah penting dalam pemerataan kesejahteraan adalah mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar. Dengan cara ini, kaum Anshar yang lebih mapan secara ekonomi membantu kaum Muhajirin yang datang dalam keadaan miskin, sehingga terjadi distribusi pendapatan yang lebih merata.

2. Mendorong Aktivitas Ekonomi

Kebijakan ekonomi Rasulullah juga mendorong aktivitas ekonomi dengan memperkenalkan berbagai sistem perdagangan yang adil, seperti mudharabah (kerjasama bagi hasil) dan syirkah (kemitraan). Ini tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara Masyarakat.

3. Kesejahteraan Berkelanjutan

Dengan prinsip-prinsip ini, perekonomian pada masa Rasulullah mampu berkembang dari titik nol menjadi system yang stabil dan berkelanjutan, memberikan kemakmuran bagi masyarakat Madinah dan sekitarnya. Kebijakan-kebijakan tersebut menjadi fondasi bagi perkembangan ekonomi Islam di masa mendatang. Secara keseluruhan, kebijakan ekonomi Rasulullah SAW menunjukkan bagaimana pendekatan yang berlandaskan pada prinsip keadilan social dan tanggung jawab dapat membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. (Ibnudin, 2019)

Kesimpulan

Perekonomian pada masa Rasulullah SAW menunjukkan sistem yang adil, inklusif, dan berkelanjutan, dengan prinsip-prinsip utama seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Rasulullah SAW berhasil mereformasi tatanan ekonomi masyarakat Arab yang semula

eksploitatif menjadi sistem yang menyejahterakan umat, melalui penerapan zakat, wakaf, larangan riba, serta sistem kemitraan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Baitul Mal memainkan peran penting sebagai lembaga keuangan negara. Selain itu, kebijakan moneter dan fiskal Rasulullah terbukti efektif dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip ekonomi yang diterapkan Rasulullah SAW tetap relevan hingga saat ini dan dapat dijadikan rujukan dalam membangun system ekonomi modern yang lebih adil dan berkeadilan sosial.

Daftar Pustaka

- Apriyana, M. a. (2022). Penerapan Sistem Ekonomi Nabi Muhammad SAW Sebagai Role Model Generasi Milllenial Dalam Mengembangkan Ekonomi Syariah Berbasis Teknologi. *Jurnal ilmiah ekonomi islam* , 10.
- Astuti, M. (2022). Perdagangan Bebas Dalam Pandagan Islam. *Jurnal Kajian Hukum* , 11.
- Amin, M. R. (2017). Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad Dan Kemenangan Umat Islam. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 545–547.
- Anafarhanah, S. (2015). Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(28),
- DR. H. R. Taufiqurrochman, M. (2018). *Biodata dan Biografi Nabi Muhammad SAW*. Malang: Alva Vila Press.
- Ema Parena, d. (2024). RELEVANSI PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM KLASIK DALAM TEORI MAKRO EKONOMI SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah* , 13.
- Fatimah Nur Rahma, d. (2022). PENERAPAN KEPEMIMPINAN NABI MUHAMMAD PADA PENDIDIKAN ISLAM. *Pendidikan dan Dakwah* , 13.
- Fuzan, M. (2024). Refleksi dan Relevansi Pemikiran Ekonomi Islam Menurut Konsep Sejarah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* , 13.
- Haerudin. (2024). Analisis Kepemimpinan Rasulullah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION* , 10.
- Haqiqi, d. (2022). Sejarah Ekonomi Islam Masa Rasulullah dan Khalifah Abu Bakar. *Al-Ibar: Artikel Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* , 14.
- Hidayah, M. N., Abid, M. K., Muhammad, N., & Muhammad, P. (2024). *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Implementasi Sifat – Sifat Nabi Muhammad dalam Kepemimpinan pendidikan di Masa Modern*. 15(2), 92–99.
- I Nyoman Wijana, d. (2021). Tradisi dan Praktik Ekonomi Pada Masa Rasulullah. *Studi Keislaman* ,

19. Ibnudin. (2019). Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Nabi Muhammad. *Risalah* , 10.
- Karbila, d. (2020). Kebijakan Fiskal Pada Masa Rasulullah dan Sekarang. *Al-Muqayyad* , 68.
- Maarif, M. A. (2019). Baitul Mall Pada Masa Rasulullah dan Khulafaur Al-Rasyidin. *Asy-Syariah* , 14.
- Muhammad Yunus, d. (2023). Korelasi dan Relevansi Teori Ekonomi Islam dan Ekonomi Modern. *jurnal for Islamic Studies* , 11.
- Manalu, P. A., Hisan, S. K., & Fitria, N. T. (2024). *Perkembangan Ekonomi Islam dari Masa Nabi Muhammad SAW Hingga Era Keuangan Syariah Modern*.
- Nabila, A. D. (2024). Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 139.
- Nor Syifa, d. (2023). Kepemimpinan Rasulullah SAW. *edu leadership* , 10.
- Pratiwi, N. d. (2023). Analisis Sistem Ekonomi Pada Masa Rasulullah Sebagai Role Model Ekonomi Syariah Pada Era Modern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* , 66.
- Putri Ayu Manalu, d. (2024). Perkembangan Ekonomi Islam dari Masa Nabi Muhammad SAW Hingga Era Keuangan Syariah Modern. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah* , 12.
- Rahmi, C., Azzahra, A. N., Salsabillah, S. R., Salsabila, S., Islam, U., & Andika, Z. (2024). Analisis Faktor Pembaharuan Ekonomi Islam Pada Era Rasulullah Sampai Dinasti Abbasiyah. *Jurnak Ilmiah Research Student*, 1(5), 106–118.
- Saifullah, E. (2016). Pembangunan Ekonomi Pada Masa Pemerintahan Rasulullah SAW. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 1(2), 77–88.
- Shadat, N. d. (2023). Sejarah Pemikiran Ekonmi Islam Pada Masa Rasulullah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* , 12.
- Siregar, D. R. S., & Musfah, J. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Saw. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 203.
- Syafii, M. A. (2024). KEBERADAAN EKONOMI ISLAM DAN PRAKTIK EKONOMI ISLAM PADA MASA RASULULLAH SAW. *Jurnal Ilmiah Resert Stufent*, 11.
- Tyas, N. R. (2019). Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW. *JURNAL MUSLIM HERITAGE* , 19.
- Yusron, M., Nursikin, M., & Maghfiroh, U. W. (2025). *Menggali Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Dalam Membangun Pendidikan Yang Berkarakter Dan Berdaya Saing*.
- Zaenal Abidin, d. (2023). Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies* , 17.
- Zamzam, F. (2016). Pemikiran Ekonomi . *ECONOMICA SHARIA* , 10.